

**PENGARUH KEGIATAN MENCETAK MENGGUNAKAN BAHAN ALAM
TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI
KELOMPOK B RA PERGIS ENREKENG KECAMATAN
GANRA KABUPATEN SOPPENG**

*(The Effect Of Printing Activities Using Natural Materials On The Development Of Early
Childhood Creativity B Ra Gogis Group Enrekeng District Ganra District Soppeng Regency)*

RISMAYANTI

rismayanti5272@gmail.com

Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Skripsi ini membahas Pengaruh Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B di RA Pergis Enrekeng Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan beberapa cara seperti: Setting penelitian, persiapan penelitian, Subjek penelitian, sumber Data, Alat dan teknik pengumpulan Data, Indikator Kinerja, Analisis Data, dan Prosedur penelitian. Berdasarkan presentasi data yang diperoleh, terdapat 9 siswa atau 32,14% dari total siswa yang tuntas atau berkembang sangat baik, sedangkan empat belas siswa atau 50% tuntas atau berkembang sesuai harapan, berdasarkan penyajian data. Persentase siswa yang memenuhi target telah mencapai 70% karena angka ini melebihi jumlah seluruh siswa, yaitu 28 anak. Dengan nilai ketuntasan belajar sebesar 82% pada siklus II, kemampuan mencetak menggunakan bahan alam meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini termasuk dalam kategori sangat baik.

Kata kunci: Mencetak Bahan Alam, Kreativitas Anak.

ABSTRACT

This thesis discusses the effect of printing activities using natural materials on the development of early childhood creativity in RA Pergis Enrekeng Ganra District, Soppeng Regency. The type of research used is Class Action Research (PTK). In several ways such as: research settings, research preparation, research subjects, Data sources, Data collection tools and techniques, Performance Indicators, Data analysis, and research procedures. Based on the presentation of the data obtained, there were 9 students or 32.14% of the total students who completed or developed very well, while fourteen students or 50% completed or developed as expected, based on the presentation of the data. The percentage of students who met the target has reached 70% because this number exceeds the total number of students, which is 28 children. With a learning completion value of 82% in cycle II, the ability to print using natural materials increased compared to the previous cycle. This is included in the very good category.

Keywords: printing natural materials, children's creativity.

PENDAHULUAN

Perlunya memberikan stimulasi dan rangsang yang tepat pada anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, salah satunya yaitu kreativitas yang potensial. Setiap anak yang lahir memiliki bakat kreativitasnya masing-masing,

sehingga kreativitas merupakan aspek penting yang harus selaludikembangkan di PAUD. Imajinasi yang dimiliki anak berkaitan langsung dengan kreativitas. Menurut Gardner “people are born with certain amount of intelligences”, setiap peserta didik mempunyai banyak bakat intelektual yang mampu berevolusi, dan setiap individu anak mempunyai perbedaan.¹

Pernyataan Gardner tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan dan kreativitas anak dapat terbentuk dan berkembang apabila anak terus diberikan kegiatan yang mengarah pada pengembangan kreativitas tersebut. Kegiatan pembelajaran yang mengarah pada pembentukan kreativitas anak perlu disesuaikan agar imajinasi anak terus berkembang. Kebiasaan yang terbentuk pada anak akan mengeksplor ide-ide yang aktual sehingga akan tumbuh bakat kreativitas.²

Menurut Mayesty, kemampuan tersebut meliputi kemampuan bahasa, fisik, kreativitas, dan kecerdasan. Karena anak memiliki keinginannya yang harus dipenuhi sejak dini, pernyataan yang berkaitan dengan kreativitas harus dikembangkan.³

¹ Sri Marwiyati dan Istining Sih, *Pendidikan Anak Usia Dini Pembelajaran Saintifik pada Anak Usia Dini dalam*, (Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021), h. 508

² Yuliani Nurani dan Trias Mayang Sari, *Pengembangan Model Kegiatan Bermain Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2017), h. 386.

³ Miranda, Hanief, M. & Sulistiani, *Implementasi Program Cipta Karya Sesuai (Bakat*

Pendidikan anak usia dini merupakan program pendidikan yang membantu anak mengembangkan karakternya melalui bermain sambil belajar. Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk mempersiapkan anak menghadapi masa depan. Pentingnya pendidikan anak usia dini dijelaskan dalam sebuah ayat di Al-Qur'an, khususnya Q.S. Al-Mu'minun 23/ayat 78:

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ٧٨

Terjemahnya:

Dialah yang telah menciptakan bagimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, tetapi sedikit sekali kamu bersyukur.

Berdasarkan ayat di atas, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan kelemahan manusia pada saat lahir. Anak dilahirkan dalam kondisi tidak mengetahui apapun, namun Allah membekali nyawa dengan alat-alat untuk memperoleh pengetahuan, yaitu pendengaran, penglihatan, dan hati. Dengan alat-alat inilah manusia mulai belajar, memahami, dan akhirnya bersyukur kepada Allah. Potensi-potensi ini adalah anugerah yang perlu dikembangkan secara optimal agar manusia dapat mencapai kesempurnaan dalam menjalani kehidupannya, baik dalam hal spiritual maupun sosial.⁴

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Peraturan ini mengatur tentang implementasi Kurikulum 2013 dalam konteks PAUD, termasuk pedoman bagi guru

Minat) Dalam Membangun Kreativitas Dan Konsistensi Siswa Di Sekolah Dasar, (JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2022), h. 123–134.

⁴ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. M. 'Abdul Ghoffar, (Cet. 1 ; Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008). h. 54

dalam merancang kegiatan Perkembangan Kreativitas anak usia dini.⁵

Anak-anak perlu diberikan rangsangan dan stimulus dengan membantunya merekam dan mengembangkan potensinya, dan salah satu potensi tersebut adalah kemampuan untuk berkreasi. Karena tidak ada anak yang lahir tanpa imajinasi, maka penting untuk menumbuhkan kreativitas sejak awal masa bayi. Karena kreativitas terkait dengan imajinasi mental anak, maka kreativitas merupakan salah satu potensi yang harus dipupuk. Imajinasi anak perlu dipupuk dan dikembangkan dengan berbagai cara. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide, baik yang orisinal maupun yang sudah ada sebelumnya.

Dampak kegiatan mencetak dengan bahan alam terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini menjadi fokus utama penelitian tindakan kelas (PTK) observasi lapangan di RA Pergis Enrekeng, Kecamatan Ganra, Kabupaten Soppeng. Anak-anak tampak senang saat pertama kali diperlihatkan bahan alam seperti daun, bunga, dan biji-bijian sebagai alat cetak. Namun, beberapa anak, terutama yang sebelumnya tidak pernah bekerja langsung dengan media alam, tampak enggan menggunakan sumber daya tersebut. Guru memandu anak-anak melalui proses mencetak dan mendorong eksperimen dengan warna, tekstur, dan bentuk setiap bahan alam. Latihan ini memberikan anak-anak kesempatan untuk mengekspresikan diri secara kreatif dan belajar bahwa bahan alam apa pun dapat menghasilkan cetakan yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti di RA Pergis Enrekeng, Kecamatan Ganra,

Kabupaten Soppeng, mengangkat judul *Pengaruh Kegiatan Mencetak dengan Bahan Alam terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B*.

Dilihat dari permasalahan di atas maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh kegiatan mencetak menggunakan bahan alam terhadap perkembangan kreativitas anak Usia Dini Kelompok B di RA Pergis Enrekeng Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng?

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Suharsimi Arikunto mengemukakan secara spesifik operasi pelaksanaan PTK pada setiap siklusnya di bagian dalam empat tahapan sebagai berikut: tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan/ observasi, tahap refleksi.

Data primer dan data sekunder merupakan dua bentuk data yang digunakan untuk mengkaji permasalahan. Data primer yang digunakan adalah data hasil analisis di RA Pergis Enrekeng Kabupaten Soppeng, serta hasil observasi pembelajaran langsung. Sedangkan data sekunder merupakan informasi tambahan yang diperoleh dari tulisan-tulisan, buku-buku, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti, serta hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Peneliti menggunakan data dari buku-buku, artikel, dan sumber-sumber lain untuk mendukung hasil penelitian di lapangan dan mengungkap secara lengkap informasi tentang permasalahan yang dihadapi siswa dan dunia pendidikan.

⁵Ndari, *Telaah Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: EDU PUBLISHER, 2022).h. 62

Metode observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara digunakan dalam penelitian ini sebagai strategi pengumpulan data. Tiga langkah digunakan dalam analisis data penelitian ini: pengolahan data, paparan data, dan penarikan kesimpulan data. Untuk mengolah data, data dibagi menjadi dua kategori: kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kelompok B AUD RA Pergis Enrekang, Kecamatan Ganra, Kabupaten Soppeng.

LANDASAN TEORITIS

Kegiatan Mencetak

1. Pengertian

Mencetak adalah proses pemberian tekanan atau gaya pada suatu objek untuk menciptakan suatu gambar. Sementara itu, Rachmat berpendapat bahwa mencetak adalah salah satu bentuk senirupa dua dimensi yang dihasilkan dengan cetakan yang dibuat sendiri atau orang lain. Percetakan merupakan hasil ekspresi imosiberda sarkanapa yang dilihat, diraba, dan meninggalkan kesan umum.⁶

Mencetak adalah proses membuat sketsa melalui media perantara yang dikenal sebagai klise atau cetakan gambar, bukan langsung menggunakan goresan tangan.⁷ Berdasarkan berbagai sudut pandang yang disajikan di atas, mencetak dapat didefinisikan sebagai proses menciptakan karya senirupa dalam dua dimensi menggunakan klise atau cetakan gambar, yang merupakan media tempat objek mengalami tekanan atau gaya untuk menciptakan bentuk gambar.

⁶Rachmat, *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press 2017), h. 506

⁷ Affandi, *Seni Menggambar dan Kerajinan Tangan*, (Yogyakarta : PGTKI Press, 2016), h. 13

Salah satu ciri kegiatan percetakan adalah jenis media yang digunakan dan proses/teknik percetakan yang menentukan hasil cetakan gambar. Artinya, setiap kegiatan percetakan melibatkan aspek teknis. Misalnya, kompetensi dalam proses percetakan dan daya cipta dalam penggunaan media. Tujuan pemilihan warna, pengolahan bentuk, dan penerapan elemen lainnya adalah sebagai penyalur ekspresi imosikreator. Yang lebih penting adalah menghindari pembatasan kebebasan berekspresi dengan memberikan kesempatan kepada individu untuk mengekspresikan diri tanpa dibatasi oleh norma-norma saat menghasilkan karya seni.

Kemampuan imajinasi untuk menyampaikan kanapa yang ada dalam pikiran sangat penting bagi keberhasilan mencetak. Dalam hal pendidikan, khususnya dalam senirupa, kegiatan mencetak berfungsi untuk mengembangkan keterampilan motorik tangan dan kreativitas melalui latihan mencetak, yang memungkinkan siswa untuk lebih memahami lingkungan sekitar dan mengembangkan kemampuan mereka untuk memahami prinsip-prinsip desain.

Kreativitas

1. Pengertian

Menurut Supriyadi, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, baik berupa ide-ide atau karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang sudah ada. Idenya menambahkan bahwa daya cipta merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menyiratkan adanya percepatan dalam kemampuan berpikir, ditanda dengan adanya perkembangan,

kerusakan, pemisahan, dan integrasi antar setiap rangkaian perkembangan.⁸

Dengan demikian, Suratno berpendapat bahwa kreativitas adalah suatu hainventif yang menunjukkan kapasitas mental untuk menghasilkan suatu produk dan/atau menemukan solusi unik terhadap suatu masalah.⁹ Selain menjadi kegiatan imajinatif yang dapat menghasilkan sesuatu yang unik, kreativitas adalah proses di mana daya cipta memanifestasikan dirinya dalam menghasilkan sesuatu yang penting dan merupakan puncak dari pikiran yang berdaya.

Kemampuan untuk menghasilkan kombinasi baru menggunakan fakta, informasi, atau komponen yang sudah ada dikenal sebagai kreativitas. Definisi lain dari kreativitas adalah kemampuan untuk mengidentifikasi berbagai solusi potensial untuk suatu masalah menggunakan data atau pengetahuan yang ada, dengan fokus pada jumlah, kesesuaian, dan keberagaman solusi. Secara operasional, kreativitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengembangkan, menyempurnakan, dan merincikan suatu ide serta berpikir dengan lancar, adaptif, dan kreatif.¹⁰

Salah satu aspek kemampuan anak dalam mempelajari sains, teknologi, dan seni adalah kreativitas. Seseorang dapat mengembangkan ide, pemikiran, konsep, dan/atau perilaku baru melalui proses kreativitas. Makna kreativitas terletak pada hakikat dan fungsinya sebagai dimensi yang menawarkan kualitas luar biasa bagi perkembangan siswa yang sehat, kreatif, dan

produktif.¹¹ Berdasarkan uraian di atas, kreativitas adalah kemampuan individu untuk menciptakan dan mengomunikasikan ide dan konsep yang cair, terperinci, unik, dan lancar untuk memecahkan masalah yang relatif berbeda dari masalah yang telah dipecahkan sebelumnya.

Untuk memastikan kreativitas anak berkembang secara maksimal, pertimbangan terhadap ciri-ciri kreativitas harus diberikan saat menghasilkan karya atau produk tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh kegiatan pencetakan menggunakan bahan alam terhadap perkembangan kreativitas anak Usia Dini Kelompok B di RA Pergis Enrekeng Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng

Mencari informasi tentang keadaan siswa di RA Pergis Enrekeng Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng merupakan hal pertama yang dilakukan peneliti sebelum memulai kegiatan penelitian di kelas yang menjadi subjek penelitian. Terkait dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui lebih jauh tentang keadaan siswa secara umum.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang umum diberikan atau yang paling sering dilakukan disini adalah kegiatan pencetakan menggunakan bahan alam.¹²

Hal tersebut senada dengan keterangan yang diperoleh dari salah seorang tenaga pengajar yang menyatakan bahwa:

Agar menggugah semangat belajar anak, kami sering menggunakan media

⁸ Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. (Usia TK. Jakarta: Kencana 2015), h. 15

⁹ Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas. 2015), h. 24

¹⁰ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang tua*, (Jakarta : Gramedia, 2020), h. 47

¹¹ Depdiknas, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas. Riduan. 2018). h. 9

¹² Setianingsih, Kepala Madrasah RA Pergis Desa Enrekeng Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng Wawancara, pada tanggal 5 November 2024

pembelajaran yang menarik dan yang anak sukai. Salah satunya adalah kegiatan mencetak menggunakan bahan alam.¹³

Berikut salah seorang guru memberikan pernyataan terkaithaltersebut bahwa:

Memang dalam mendidik anak kecil kita memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, bukan berdasarkan keinginan guru yang hanya akan menggugurkan kewajiban sebagai seorang guru, tetapi memberikan pembelajaran yang betul-betul mampu untuk mengembangkan pengetahuan anak sesuai di sini. Nah di sini, yang anak senangi salah satunya adalah kegiatan mencetak menggunakan bahan alam.¹⁴

Berikut salah seorang guru memberikan keterangannya melalui wawancara bahwa:

Meskipun kegiatan mencetak menggunakan bahan alam memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa ketidak efektifan yang dialami siswa selama proses pembelajaran ini. Salah satu hambatan nya adalah siswa sering kesulitan dalam mengontrol bahan alam seperti daun atau bunga, yang tidak selalu mudah untuk dicetak karena bentuk dan teksturnya yang berbeda-beda. Selain itu, keterbatasan waktu di kelas membuat siswa kurang leluasa untuk bereksperimen dan mengulang proses pencetakan hingga mencapai hasil yang diinginkan. Hal

ini terkadang menyebabkan mereka merasa frustrasi atau kurang puas dengan hasilnya. Bahan-bahan alam yang digunakan pun sering kali mudah rusak atau cepat mengering, sehingga siswa perlu menggunakan bahan pengganti yang mungkin tidak sesuai dengan konsep awal pembelajaran. Tantangan ini dapat mengurangi efektivitas kegiatan mencetak dalam meningkatkan kreativitas siswa jika tidak ditangani dengan baik.¹⁵

Kepala sekolah kembali memberikan penjelasan terkait kondisi anak yang ada di RA Pergis Enrekeng Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng, bahwa:

Rata-rata anak di sini masih belum terbiasa dengan kegiatan seni kreatif, terutama dalam hal mencetak menggunakan bahan alam, sehingga diperlukan kreativitas guru untuk melatih keterampilan tersebut. Kegiatan mencetak ini sangat penting untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan anak, yang masih memerlukan panduan lebih lanjut.¹⁶

Penelitian sampai pada kesimpulan bahwa perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang bagaimana kreativitas anak dikembangkan melalui kegiatan mencetak dengan memanfaatkan bahan alam setelah memperoleh banyak informasi dari kepala sekolah dan guru. Karena anak-anak di sekolah tersebut masih sangat minim pengalaman dengan kegiatan yang berhubungan dengan seni, khususnya kegiatan mencetak dan

¹³Suriani, Guru RA Pergis Desa Enrekeng Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng Wawancara, pada tanggal 12 November 2024

¹⁴Suriani, Guru RA Pergis Desa Enrekeng Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng Wawancara, pada tanggal 12 November 2024

¹⁵Tammase, Guru RA Pergis Desa Enrekeng Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng Wawancara, pada tanggal 14 November 2024

¹⁶Syamsiah, Guru RA Pergis Desa Enrekeng Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng Wawancara, pada tanggal 15 November 2024

belum pernah melakukan kegiatan penyelidikan kreatif dengan bahan alam, maka penelitian ini dilakukan. Sebagian besar siswa di kelas ini belum pernah mendengar atau mengikuti kegiatan mencetak dengan menggunakan bahan alam, sehingga mereka membutuhkan pembekalan secara langsung, oleh karena itu peneliti memilih RA Pergis Enrekeng, Kecamatan Ganra, Kabupaten Soppeng sebagai sampel.

Hasil Pra Siklus

Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi sebagai bagian dari persiapan mereka untuk penelitian tindakan kelas (PTK). Sebelum menerima intervensi dalam kegiatan mencetak dengan memanfaatkan bahan-bahan alam, observasi awal dilakukan pada tahap prasiklus penelitian ini untuk memastikan ada perkembangan kreativitas anak usia dini di RA Pergis Enrekeng. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan pemahaman umum tentang kapasitas kreatif anak-anak dalam hal kapasitas mereka untuk bermain imajinatif, eksplorasi warna dan bentuk, dan ekspresi artistik. Secara khusus, prasiklus dilakukan untuk menentukan apakah anak-anak dapat menghasilkan berbagai pola atau bentuk, apakah mereka memiliki keberanian untuk bereksperimen dengan bahan-bahan, dan apakah mereka memiliki kecenderungan untuk menggunakan pendekatan tertentu saat menghasilkan karya seni.

Pada tahap ini, guru hanya mengamati dan mendokumentasikan aktivitas anak tanpa memberikan bimbingan atau teknik khusus dalam mencetak. Hal ini dilakukan untuk memahami potensi alam yang dimiliki anak dalam berkreasi dan batasan-batasan yang mungkin mereka hadapi ketika menggunakan media seni secara mandiri. Dari

hasil observasi ini, diperoleh data mengenai kesulitan atau tantangan yang dialami anak, seperti keterbatasan dalam mengenal tekstur, kesulitan dalam membentuk pola, atau ketidaktahuan akan variasi warna.

Data

prasiklus ini kemudian dianalisis sebagai dasar untuk merancang intervensi di tahap siklus berikutnya. Observasi prasiklus memungkinkan peneliti untuk memahami kebutuhan anak dan mempersiapkan strategi yang tepat dalam mengajarkan kegiatan mencetak dengan bahan alam. Dengan adanya tahap ini, intervensi yang dilakukan dapat lebih efektif, karena fokusnya telah disesuaikan dengan kondisi awal anak dan area perkembangan yang perlu ditingkatkan untuk menstimulasi kreativitas mereka secara optimal.

Hasil

penelitian diketahui belum memenuhi indikator yang dipersyaratkan, berdasarkan hasil penelitian prasiklus yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan data dari guru kelas mengenai kemampuan imajinatif, eksplorasi warna dan bentuk, dan ekspresi artistik anak. Tabel berikut menampilkan hasil penelitian prasiklus.

Pada prasiklus, rata-rata skor keterampilan mencetak awal sebesar 40,18%. Dari 28 anak, hanya nol (0%) yang memperoleh skor 4 pada kriteria berkembang sangat baik, 3 (10,71%) yang memperoleh skor 3 pada kriteria berkembang sesuai harapan, 11 (39,29%) yang memperoleh skor 2 pada kriteria mulai berkembang, dan 14 (50%) yang memperoleh skor 1 pada kriteria belum berkembang.

Hasil Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 06 November 2024. Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi merupakan bagian dari siklus I. Anak-

anakbelajartentangmencetakpermulaan di setiap sesi.

a) Perencanaan

Perencanaanpembelajarandimaksudkanuntukmelaksanakankegiatanmencetakdenganmenggunakanbahanalamsebagai media pembelajarankreatif. Pemilihanbahanalam yang aman dan mudahdiperolehanak, sepertidaun, bunga, dan batangpohonkecil, merupakantahapawaldalammenyusunrencanap elaksanaankegiatan. Guru juga menyiapkanalatbantu lain yang dapatdigunakansiswadalam proses mencetak, seperti cat warna, kertas, dan alatcetak.

Dalam pelaksanaankegiatan, guru akanmemberikanarahanawalmengenaicaramen cetakdenganbahan-bahanalamtersebut. Anak-anakakandiajakuntukmengenaliberbagaibentuk dan teksturbahan yang akandigunakan, sepertibentukdaunataukelopakbunga, yang nantinyadapatdicetakkekertasgambarmenggunakanwarna yang berbeda-beda.

b) Pelaksanaan

(1) PraKegiatan Awal

Langkah pertamadalamprakegiataniniadalahmemberikanpengenalansingkattentangbahanalam yang akandigunakan, sepertidaun, bunga, dan ranting. Guru dapatmembawacontohbahantersebut dan mengajakanak-anakuntukmengamatibentuk, tekstur, sertawarnaalamidarisetiapbahan. Melaluipengamatanini, anakdiharapkan agar dapatltertarik dan ebihantusiasdalammengikutikegiatanmencetak

(2) KegiatanAwal

Anak diajakberdiskusi oleh guru mengenaikegunaanbahan-bahanalam di sekitarmereka. Dalam diskusiini, guru bisamenanyakankepadaanak-anakapakahmerekapernahmelihatataumenggunakanbahanalamtersebutsebelumnya, sertaapasaja yang bisadilakukandenganbahan-bahanitu.Setelahdiskusi, guru memberikaninstruksitentangcaramencetakden

ganbahanalamsecarasederhana. Guru dapatmemberikandemonstrasisingkat, seperticaramenempelkandaunataubunga yang telahdiwarnaikekertas dan menghasilkancetakandenganpola yang menarik.

Setelahdemonstrasi, guru memastikanbahwaanak-anakmemahamicarakerjanya dan menjawabpertanyaan yang mungkin merekamiliki. Dengandemikian, anak-anakakansiap dan termotivasiuntukmemulaikegiatanutamamencetak, denganpemahamanasantentangteknik dan kebebasanuntukmengekspresikankreativitasmereka masing-masing.

(3) KegiatanInti

Anak-anakmulaimencetakdenganeksplorasi bebas, di mana merekadiajakuntukmencobaberbagai kombinasi bentuk, warna, dan pola. Selamakegiatan, guru berperansebagaifasilitatordenganberkeliling dan memberikantantuanjikaadaanak yang kesulitanataumembutuhkanbimbingan. Guru juga memberikandoronganpositif dan apresiasi pada setiapanak agar merekamerasapercayadiridalamberekspresi. Di sini, guru tidakmembatasikreativitasanak-anak, tetapi membiarkanmerekamengeksplorasi ide merekasendiri, sehinggaanak-anakbisamerasabebasmengekspresikanapa yang adadalamimajinasimereka.

(4) KegiatanAkhir

Kegiatanakhir dimulaidenganmengajak anak-anakuntukmenampilkanhasilcetakanmereka di depankelas. Guru menyiapkan area khusus di mana setiapanakdapatmeletakkanhasilkaryanyauntuk dilihat oleh teman-teman. Dalam suasanaapresiatifini, guru memberikanpenghargaankepada setiapanak atas usaha dan kreativitasmereka, mengungkapkanbahwasetiapkaryamemilikikeindahan dan keunikantersebut.

Melalui aktivitas ini, dapat membangun rasa percaya diri anak dan kebanggaan mereka terhadap hasil karya mereka sendiri. Selain itu juga membuat anak dapat menghargai hasil karya sendiri dan orang lain.

Sebagai penutup, guru mengajak anak-anak untuk merefleksikan pengalaman mereka setelah mengikuti kegiatan mencetak. Guru menanyakan bagaimana perasaan mereka, hal apa yang mereka pelajari, dan apa yang paling mereka sukai dari kegiatan ini. Guru juga memberikan motivasi untuk terus bereksplorasi dan berkreasi dengan bahan-bahan sederhana di sekitar mereka, sehingga mereka dapat menemukan cara-cara baru dalam berkreasi di luar kegiatan kelas.

c) Observasi

(1) Hasil Observasi Guru

Penelitian tentang observasi guru dan siswa mengikuti suatu proses agar lebih terarah. Terdapat 18 poin pada lembar observasi guru, dan setiap poin memiliki persyaratan. Kriterianya adalah sangat baik jika mendapat skor 4, cukup jika mendapat skor 3, cukup jika mendapat skor 2, dan kurang jika mendapat skor 1. Skor akhir 54,16 atau 39 dari 72 poin nilai maksimal yang mungkin diperoleh dari observasi guru.

(2) Hasil Observasi Anak Didik

Selama proses pembelajaran, siswa akan diamati. Ada 18 poin pada lembar observasi siswa yang perlu diperhatikan selama proses pembelajaran. Persyaratan untuk 18 poin tersebut sama dengan persyaratan untuk observasi guru. Ada empat kriteria dalam kriteria observasi siswa. Siswa yang belum berkembang akan menerima skor 1, siswa yang mulai berkembang akan menerima skor 2, siswa yang berkembang sesuai harapan akan menerima skor 3, dan siswa yang berkembang sangat baik akan menerima skor 4. Dengan skor 39 dari

72 poin yang mungkin, hasil pengamatan guru menghasilkan hasil akhir 54.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada siklus 1 proses pembelajaran, perkembangan membaca siswa belum dapat dikatakan memadai. Anak-anak yang mampu mengeksplorasi tekstur, warna, dan bentuk sendiri menunjukkan pemahaman yang masih kurang tentang cara mengeksplorasi bahan dalam kegiatan mencetak. Berdasarkan proporsi data yang terkumpul, terdapat 3 anak atau 10,71% dari total siswa yang tuntas atau berkembang sangat baik, dan 6 anak atau 21,43% dari total siswa yang tuntas atau berkembang sesuai harapan. Jika dibandingkan dengan jumlah siswa secara keseluruhan yang berjumlah 28 orang, angka tersebut tergolong sangat kecil dan persentase siswa yang mencapai target belum mencapai 70%.

Hasil Siklus II

a) Perencanaan

Perencanaan siklus II, fokus utama adalah memperdalam eksplorasi kreativitas anak-anak dengan variasi teknik dan bahan mencetak menggunakan bahan alam. Berdasarkan hasil evaluasi siklus 1, guru menyusun strategi untuk memberikan tantangan baru agar anak-anak dapat mengembangkan kreativitas lebih jauh. Guru menyiapkan bahan-bahan alam yang lebih beragam, seperti berbagai bentuk dan ukuran daun, ranting dengan tekstur unik, dan beberapa tambahan seperti biji-bijian atau bungadengankelopak berbeda. Selain itu, guru juga menyediakan pilihan warna cat yang lebih variatif untuk memberikan kebebasan dalam eksplorasi warna.

b) Pelaksanaan

(1) Pra Kegiatan

Pra kegiatan awal pada siklus II

diawali dengan refleksi singkat mengenai kegiatan mencetak pada siklus sebelumnya. Guru meminta anak-anak untuk berkumpul dan berbicara tentang pengalaman siklus pertama mereka, termasuk apa yang mereka sukai dan saran yang ingin mereka gunakan dalam latihan berikutnya. Guru memperbolehkan siswa untuk menceritakan tentang warna atau polakesukaan mereka, serta kesulitan yang mereka hadapi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantuan anak-anak merasa lebih nyaman berbagi pikiran mereka dan membuat mereka terlibat dalam persiapan untuk kegiatan berikutnya.

(2) Kegiatan awal Guru

mengadakan sesi persepsi dengan mengajak anak-anak membicarakan ide atau gambar yang ingin mereka coba buat menggunakan bahan-bahan dalam yang telah disediakan. Guru mengundang beberapa anak untuk menceritakan gambaran atau pola yang ada dalam pikiran mereka, dan memberikan apresiasi terhadap setiap ide yang diungkapkan. Anak-anak diajak untuk memikirkan bagaimana bentuk-bentuk bahan alam seperti daun, bunga, atau ranting bisa disusun untuk menghasilkan pola yang berbeda. Diskusi ini tidak hanya menumbuhkan rasa antusias, tetapi juga membantuan anak-anak dalam merencanakan apa yang akan mereka buat sebelum kegiatan mencetak dimulai.

(3) Kegiatan Inti Guru

memberikan contoh cara mencetak menggunakan bahan alam, termasuk teknik-teknik sederhana seperti menempelkan bahan di atas kertas dengan cat warna. Guru mendorong anak-anak untuk bereksperimen dengan berbagai warna dan bahan, serta mengarahkan mereka untuk mencoba pola-pola baru yang berbeda dari sebelumnya. Guru

mendampingi setiap anak, memberikan dorongan dan masukan agar anak semakin percaya diri dalam menciptakan hasil karyanya sendiri. Dalam proses ini, anak-anak juga diajak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, saling berbagi ide, dan menghargai hasil karya satu sama lain, sehingga mereka dapat belajar berkolaborasi dan menghargai keberagaman kreativitas.

c) Observasi

(1) Hasil Observasi Guru

Setelah melakukan observasi guru pada siklus II, terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada lembar observasi guru terdapat 18 poin, dimana setiap poin memiliki kriteria. Jika memperoleh skor 4 maka memiliki kriteria sangat baik, skor 3 memiliki kriteria baik, skor 2 memiliki kriteria cukup, dan skor 1 memiliki kriteria kurang. Hasil observasi guru memperoleh hasil akhir 67 dengan skor 48 dari 72 skor maksimal.

(2) Hasil Observasi anak didik

Selama proses pembelajaran, siswa akan diobservasi. Ada 18 poin pada lembar observasi siswa yang perlu diperhatikan selama proses pembelajaran. Persyaratan untuk 18 pointer tersebut sama dengan persyaratan untuk observasi guru. Ada 4 kriteria dalam kriteria observasi siswa. Seorang anak akan menerima skor 1 jika mereka belum berkembang, skor 2 jika mereka mulai berkembang, skor 3 jika mereka berkembang seperti yang diharapkan, dan skor 4 jika mereka berkembang dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan guru, nilai akhir yang diperoleh adalah 67, yaitu 48 dari 72 nilai maksimal.

d) Refleksi

Perkembangan siswa dalam kegiatan mencetak dengan bahan alam terlihat baik, berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada proses pembelajaran siklus II. Anak-anak yang

mampu mengeksplorasi tekstur, warna, dan bentuk sendiri menunjukkan pemahaman yang sudah meningkat tentang cara mengeksplorasi bahan -
 bah dalam kegiatan mencetak. Sebanyak 9 siswa atau 32,14% dari total siswa tuntas atau berkembang sangat baik, sedangkan sebanyak 14 siswa atau 50% tuntas atau berkembang sesuai harapan, berdasarkan penyajian data. Persentase siswa yang memenuhi target telah mencapai 70% karena angka ini melebihi jumlah seluruh siswa yaitu 28 anak. Dengan nilai ketuntasan belajar sebesar 82% pada siklus II, kemampuan membaca mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Hal ini termasuk dalam kategori sangat baik.

PENUTUP

Proses pembelajaran Siklus I masih belum memuaskan, berdasarkan hasil analisis, namun perkembangan siswa Siklus II dalam kegiatan mencetak dengan memanfaatkan bahan alam tampaknya sudah memuaskan. Anak-anak yang mampu mengeksplorasi tekstur, warna, dan bentuk sendiri menunjukkan pemahaman yang sudah meningkat tentang cara mengeksplorasi bahan - bah dalam kegiatan mencetak. Sebanyak 9 siswa atau 32,14% dari total siswa tuntas atau berkembang sangat baik, sedangkan sebanyak 14 siswa atau 50% tuntas atau berkembang sesuai dengan harapan, berdasarkan penyajian data. Jumlah tersebut melebihi jumlah siswa seluruhnya, yaitu 28 orang, sehingga 70% siswa memenuhi target. Dengan nilai ketuntasan belajar sebesar 82% pada Siklus II, kemampuan membaca meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Hal ini termasuk dalam kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, *Seni Menggambar dan Kerajinan Tangan*, Yogyakarta: PGTKI Press 2016.
- Arini, Ira dan Ayu Fajarwati. *Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Kritis dan Asimilasi Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Ilmiah PTK PNF, Vol. 15 No. 2. Desember 2020.
- Asmawati, Luluk. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, Bandung: Rosda Karya. 2018.
- Campbell, David. *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Kanisius. 2018.
- Depdiknas, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas. Riduan. 2018.
- Fauziani, Nabila, Atin Fatimah, *Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam*, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4, No. 2. 2017.
- Haryati. *Aktivitas Cerdas Pengisi Kegiatan PAUD*. Yogyakarta: Tugu Publisher. 2012.
- Istiningsih dan Sri Marwiyati, *Pendidikan Anak Usia Dini Pembelajaran Saintifik pada Anak Usia Dini dalam, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021.
- Kamtini dan Remida Sagala, *Pengaruh Kegiatan Mencetak Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B Di TK*

- Assisi Medan, 9 Jurnal Usia Dini, Volume 5 No.2 Desember 2019.
- Kasmadi, *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat*, Bandung : AlfaBeta: 2021.
- Muhammad bin Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. M. 'Abdul Ghoffar , Cet. 1 ;Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2018
- Munandar Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Petunjuk Bagi. Para Guru dan Orang tua*, Jakarta : Gramedia, 2020.
- Musbikin, Imam. Buku Pintar PAUD. Yogyakarta: Laksana. 2010.
- Mutiah Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana, 2020.
- Na,Imah, *Desain Kegiatan Printing (Mencetak) Berbasis Bahan Alam dalam Meningkatkan Kreativitas Anak*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2021
- Nauli Ramadhan Sarah Zahro, *Pengaruh Aktivitas Bermain Menggunakan Bahan Alam Terhadap Kemampuan Mengklasifikasi Benda Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung 2018.
- Rachmat, *Kapita Selekta*, Semarang: Depdikbud. 2022.
- Rachmawati Yeni, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak. Usia TK*. Jakarta: Kencana 2015.
- Rachmawati Yeni, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak. Usia TK*. Jakarta: Kencana 2015.
- Rahmat, *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2017.
- Ramsay dan Wachowiak, *Emphasis: Art. a Qualitative Program for the Elementary School*,
- Sholehah Aat Mar'atun, *Pengaruh Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Ra Qurrota'ayun Kedondong Pesawaran*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Kesesuaian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera. 2019.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Sulistiani & Miranda, Hanief, *Implementasi Program Cipta Karya Sesuai (Bakat Minat) Dalam Membangun Kreativitas Dan Konsistensi Siswa Di Sekolah Dasar*, JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2022.
- Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Jakarta. Depdiknas. 2015.
- Suwandi Sarwiji, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah* Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Trias Mayangasri Yuliani Nurani, *Pengembangan Model Kegiatan Bermain*

Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini, (Jurnal Pendidikan Usia Dini, 2017.